

## **Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah di SDN Candra**

**Asyfi Rizky Fitria M<sup>1</sup>, Syifa Aisyah Khairunnisa<sup>2</sup>, Ulfarizkina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [secondasipii@gmail.com](mailto:secondasipii@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syifaaisaa97@gmail.com](mailto:syifaaisaa97@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ulfarizkina959@gmail.com](mailto:ulfarizkina959@gmail.com)

### **Abstrak**

Tulisan ini memaparkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati yang berfokus pada Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah di SDN Candra. Kegiatan ini dilakukan beranjak dari adanya permasalahan di lingkungan sekolah yaitu terdapat perundungan yang dilakukan anak sekolah dasar dengan teman sebayanya. Perundungan adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, serta staf sekolah tentang dampak negatif perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Melalui serangkaian workshop, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif, tim KKN berhasil menjangkau seluruh komunitas sekolah. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang identifikasi, pencegahan, dan penanganan kasus perundungan. Rekomendasi untuk keberlanjutan program dan pengembangan kebijakan anti-perundungan di tingkat sekolah juga diusulkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung di SDN Candra.

**Kata Kunci:** Perundungan, Kekerasan Berbasis Sekolah, Sosialisasi, Pencegahan

### Abstract

*This paper describes the Community Service Program (KKN) activities of UIN Sunan Gunung Djati students, focusing on Socialization of Prevention of Bullying and School-Based Violence at SDN Candra. This activity was initiated due to problems in the school environment, specifically the occurrence of bullying among elementary school children and their peers. Bullying is intentional and repetitive aggressive behavior carried out by an individual or group against another individual perceived as weaker. This program aims to increase awareness and understanding among students, teachers, and school staff about the negative impacts of bullying and the importance of creating a safe and inclusive school environment. Through a series of workshops, group discussions, and interactive activities, the KKN team successfully reached the entire school community. The results of the socialization showed a significant improvement in participants' understanding of identifying, preventing, and handling bullying cases. Recommendations for program sustainability and development of anti-bullying policies at the school level were also proposed. This activity made a positive contribution to efforts in creating a safer and more supportive learning environment at SDN Candra.*

**Keywords:** *Bullying, School-Based Violence, Socialization, Prevention*

### A. PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang masih sering terjadi di Indonesia. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus perundungan di sekolah menempati urutan keempat dalam kasus kekerasan anak di Indonesia (Setyawan, 2017). Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat sekolah menengah, tetapi juga sudah merambah ke tingkat sekolah dasar, yang tentunya sangat mengkhawatirkan mengingat dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak.

Perundungan dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi. Di lingkungan sekolah dasar,

bentuk perundungan yang sering terjadi meliputi ejekan, pengucilan sosial, hingga kekerasan fisik ringan (Prasetyo, 2011).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dengan fokus pada Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah di SDN Candra hadir sebagai respons terhadap urgensi permasalahan ini. Kegiatan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menekankan pentingnya upaya pencegahan kekerasan terhadap anak, termasuk di lingkungan pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Melalui program ini, tim KKN berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman seluruh elemen sekolah tentang bahaya perundungan serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Marthunis & Authar yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang intensif dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran anti-perundungan di kalangan siswa sekolah dasar (Marthunis, 2020).

Laporan ini akan memaparkan secara rinci mengenai latar belakang, metode pengabdian, pelaksanaan, dan hasil dari program sosialisasi pencegahan perundungan yang telah dilaksanakan di SDN Candra. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model dan inspirasi bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lain, serta berkontribusi pada pengembangan kebijakan anti-perundungan yang lebih komprehensif di tingkat sekolah dasar.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati tentang Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah di SDN Candra menggunakan metode pengabdian sistem pemberdayaan masyarakat. Metode ini dipilih untuk memastikan partisipasi aktif dan keberlanjutan program dalam komunitas sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), yang menekankan pentingnya partisipasi dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam mengatasi masalah sosial (Ife, 2008).

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Agenda sosialisasi mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) di SDN Candra, dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme kegiatan sosialisasi ini meliputi tahapan berikut:

- Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024
- Penyiapan lokasi sosialisasi
- Koordinasi dengan kepolisian setempat sekaligus mengundang sebagai pemateri
- Penyiapan perlengkapan logistik yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi
- Monitoring selama berjalannya acara
- Evaluasi kegiatan

#### B. Uraian Program Sosialisasi

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi. Adapun kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) di lingkungan SDN Candra ini bertujuan untuk emningkatkan kesadaran siswa tentang tanda-tanda perundungan dan cara melaporkannya dengan mengadakan workshop interaktif di mana setiap siswa mampu mengidentifikasi perundungan dan memahami langkah-langkah konkret untuk melaporkan insiden perundungan kepada guru atau pihak sekolah. Tujuan ini mencakup edukasi praktis dan aplikatif yang diharapkan dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.

Alur pelaksanaan kegiatan diilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini:



<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

## Monitoring dan Evaluasi

- 1) Penyiapan lokasi sosialisasi acara dilaksanakan di Lapangan SDN Candra yang merupakan tempat berkumpul seluruh elemen yang ada di sekolah yang dapat menampung seluruh peserta upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.



**Gambar 1 & 2.** Pembukaan Sosialisasi Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah di Halaman Sekolah SDN Candra

- 2) Koordinasi dan penyiapan kelengkapan untuk agenda sosialisasi mengenai pencegahan perundungan di SDN Candra, mencakup serangkaian langkah strategis untuk memastikan acara berlangsung sukses. Mulai dari, segala jenis bentuk peralatan yang dibutuhkan termasuk sound system yang berfungsi optimal. Koordinasi yang efektif dengan pameri,

dan penanggung jawab acara sangat penting untuk menghindari kendala selama acara perlu diperhatikan untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan informatif bagi semua peserta.

- 3) Monitoring dan evaluasi kegiatan merupakan bagian integral dalam agenda sosialisasi pencegahan perundungan di SDN Candra untuk memastikan bahwa acara berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak yang diharapkan. Selama sosialisasi, tim monitoring bertanggung jawab untuk memantau setiap aspek kegiatan, mulai dari kelancaran presentasi dari pihak pemateri hingga interaksi peserta. Mereka akan mencatat berbagai elemen penting seperti kehadiran, tingkat partisipasi, dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Jika muncul masalah teknis atau logistik, tim monitoring akan segera menanganinya untuk meminimalkan gangguan dan memastikan acara tetap berjalan lancar.

Setelah sosialisasi selesai, rapat evaluasi diadakan dengan melibatkan seluruh penanggung jawab acara untuk membahas hasil dan efektivitas acara. Dalam rapat ini, tim mempresentasikan temuan dari proses monitoring, termasuk umpan balik dari peserta dan penilaian terhadap pencapaian tujuan sosialisasi. Diskusi akan mencakup aspek-aspek yang berhasil, tantangan yang dihadapi, dan area yang perlu diperbaiki. Dengan pendekatan ini, semua pihak dapat memberikan perspektif dan kontribusi mereka untuk mengevaluasi secara komprehensif.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi pencegahan perundungan dan kekerasan di SDN Candra bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya perundungan dan kekerasan di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kegiatan tersebut:

### **1. Pengenalan Konsep Perundungan**

Perundungan (bullying) diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

### **2. Pengawasan dan Penggunaan Gadget**

Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak untuk mencegah konten yang dapat memicu perilaku kekerasan.

Guru dan orang tua harus berkolaborasi dalam memantau aktivitas anak, terutama penggunaan gadget yang dapat dengan mudah diakses.

### **3. Sosialisasi dan Edukasi**

Kegiatan sosialisasi melibatkan narasumber seperti psikolog dan Kapolsek untuk memberikan materi tentang perundungan dan kasus-kasus yang pernah ditangani.

Sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang perundungan.

### **4. Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat**

Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya perundungan dan kekerasan di kalangan siswa, guru, dan orang tua, serta membangun karakter anak ke hal-hal yang positif.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan dan kekerasan di SDN Candra bertujuan untuk menghindari kegiatan atau perilaku siswa yang berpotensi untuk bertindak kekerasan terhadap teman-teman sekolah, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya perundungan dan kekerasan.

## **E. PENUTUP**

Sosialisasi pencegahan perundungan dan kekerasan di SDN Candra telah berlangsung dengan antusias dan efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bahaya perundungan dan kekerasan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para siswa, guru, dan orang tua dapat lebih mengenal dan menghindari perilaku perundungan dan kekerasan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah bagi para guru dan orang tua untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi perundungan dan kekerasan di sekolah.

Kepala SDN Candra menyatakan harapannya bahwa dengan adanya kegiatan ini, anak-anak akan lebih mengenal apa itu perundungan dan

kekerasan serta dampak-dampaknya, sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah penting dalam menciptakan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan optimal anak-anak.

Dengan demikian, SDN Candra berkomitmen untuk terus memperjuangkan hak-hak anak dan menciptakan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Sosialisasi ini merupakan langkah positif menuju penciptaan sekolah yang inklusif dan ramah anak, serta memberikan contoh yang baik kepada generasi muda kita. Dengan demikian, penutup sosialisasi ini menekankan pentingnya kesadaran dan komitmen bersama dalam mencegah perundungan dan kekerasan di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Candra yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan kegiatan ini, ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing serta memberikan motivasi, dan terima kasih kepada semua belah pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung atas bantuan dana yang signifikan dalam kelancaran sosialisasi. Peneliti berharap program ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan pihak sekolah agar tidak ada lagi kasus perundungan dan kekerasan yang terjadi kedepannya.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2022). *Pemberdayaan Potensi Wisata dan Alam Desa Pagerwojo melalui Seminar UMKM dan Pelatihan Olahan Pisang*. Diakses 06 September 2024 dari <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/Laporan-Akademik-KKN-Persemakmuran-2022.pdf>
- Ife, J. &. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Marthunis, M. &. (2020). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 63-72.
- Prasetyo, A. B. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. 4, 19-26.
- Setyawan, D. (2017). *KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.